



Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum di Kabupaten Malang

Arito

Pengawas Sekolah Madya PAI Tingkat Menengah Kementerian Agama Kabupaten Malang

MPAI Pascasarjana UNIRA Malang

Email: masarito1974@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 05-07-2022

Accepted : 27-07-2022

Published : 30-07-2022

Keywords:

*Academic Supervision Strategy
Teacher Professionalism*

Abstract

This research was conducted with the aim to describe the planning of academic supervision, the strategy for implementing academic supervision and the evaluation of academic supervision carried out by PAI supervisors in increasing PAI teacher professionalism in public schools in the Malang district. The research design used was case study method with a qualitative approach. The participants enrolled in this study were PAI supervisors, PAI teachers, school principals, and curriculum representatives. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. Data analyses used were based on Miles, Huberman and Saldana theory which consisted of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The results show that: (1) the academic supervision planning which is carried out at the beginning of the year is based on the Pokjawas PAI programs and the evaluation results of the PAI supervisor program in the previous year; (2) the academic supervision is carried out individually and classically with a friendliness approach. In individual supervision, PAI supervisors conduct assessment of learning administration, RPP, learning implementation in the class, and learning assessment. In classical supervision, PAI supervisors provide guidance on the preparation of learning administration, IT-based learning models and media, and learning assessment; (3) the result evaluation of academic supervision is conducted by analyzing the results of academic supervision. The advantages and disadvantages of academic supervision findings are directly communicated to PAI teachers and principals to follow-up. Good findings should be maintained and improved, while poor findings should be corrected with the guidance of PAI supervisors.

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mendiskripsikan perencanaan supervisi akademik, strategi pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sekolah umum di Kabupaten Malang. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pengawas PAI, guru PAI, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Teknik pengumpulan data menggunakan

wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, 1) perencanaan supervisi akademik dilakukan di awal tahun, didasarkan pada program Pokjawas PAI dan hasil evaluasi program pengawas PAI tahun sebelumnya, 2) supervisi akademik dilaksanakan secara individual dan klasikal dengan pendekatan pertemanan. Dalam supervisi individual, pengawas PAI melakukan supervisi administrasi pembelajaran, RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penilaian. Adapun supervisi klasikal dilakukan dengan memberikan pembinaan penyusunan administrasi pembelajaran, model dan media pembelajaran berbasis IT, dan penilaian pembelajaran. 3) Evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan dengan menganalisis hasil supervisi akademik. Kelebihan dan kekurangan temuan supervisi akademik disampaikan langsung kepada guru PAI dan kepala sekolah untuk ditindaklanjuti. Temuan yang baik harus dipertahankan dan kalau bisa ditingkatkan, sedangkan temuan berupa kekurangan harus diperbaiki dengan bimbingan pengawas PAI.

Kata Kunci: Strategi Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Setiap guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan kompetensi profesional [1].

Peningkatan profesionalisme guru tidak bisa dilepaskan dari tugas pengawas pendidikan yang merupakan seorang supervisor. Pengawas pendidikan di bawah naungan kantor kementerian agama terdiri dari pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam (PAI). Terkait kegiatan supervisi, pengawas madrasah bertugas melakukan supervisi akademik dan manajerial di RA, MI, MTs dan MA, sedangkan pengawas PAI bertugas melakukan supervisi akademik khusus mata pelajaran PAI di TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan SMK. Supervisi akademik pengawas PAI dilakukan dalam bentuk kegiatan pengawasan, penilaian dan pembinaan sebagai upaya membantu guru-guru PAI dalam mengatasi problem-problem pembelajaran yang dihadapinya. Unsur utama supervisi akademik yaitu pembinaan sebagai wujud pemberian bantuan yang dilakukan pengawas kepada semua guru binaannya tersebut. Melalui kegiatan supervisi akademik ini guru mendapatkan arahan, bimbingan dan pembinaan dari pengawas untuk memecahkan berbagai kendala yang dialami dalam melaksanakan tugas pembelajarannya di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dalawi, Amrazi Zakso dan Usman Radiana yang mengatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah pada aspek administrasi persiapan mengajar (prota, promes, silabus, RPP, KKM dan buku nilai), aspek proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), aspek penggunaan media pembelajaran dan aspek penilaian merupakan upaya sekaligus mampu meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkayang [2]

Kabupaten Malang merupakan wilayah terluas kedua di Jawa Timur setelah Banyuwangi, yang memiliki luas + 2.977,05 Km² dan terdiri dari 33 kecamatan. Pengawas PAI tingkat menengah yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru-guru PAI pada jenjang SMP, SMA dan SMK (negeri/swasta) Kantor kementerian Agama Kabupaten Malang pada tahun 2022 berjumlah 5 orang. Sedangkan guru PAI yang dibina berjumlah 629 orang. Dengan perbandingan 1 : 125 ini setiap pengawas PAI tingkat menengah tetap bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada jenjang SMP, SMA dan SMK [3]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perbandingan pengawas PAI tingkat menengah dengan guru PAI yang dibina sangat tidak seimbang. Belum lagi lokasi sekolah tempat guru PAI mengajar yang berjumlah 528 lembaga (SMP=346, SMA= 99, SMK= 83) tersebar di seluruh wilayah kabupaten Malang. Tentunya dengan kondisi pengawas PAI yang sangat terbatas, jumlah guru PAI yang sangat banyak dan luasnya wilayah Kabupaten Malang ini menuntut pengawas PAI tingkat menengah untuk menerapkan strategi supervisi akademik yang tepat dan mampu meningkatkan profesionalisme guru PAI SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Malang.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian dengan pengawas PAI tingkat menengah Kantor Kementerian Kabupaten Malang, diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: 1) Guru PAI banyak yang belum menyusun RPP sendiri, tetapi hasil copy paste atau hasil men-download dari internet; 2) Kebanyakan guru PAI dalam mengajar tidak sesuai dengan RPP yang mereka miliki, 3) Dalam hal penilaian, guru PAI belum membuat instrumen penilaian secara lengkap dan tidak mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. Kondisi tersebut tentunya sangat memerlukan pembinaan secara intensif, efektif dan efisien oleh pengawas PAI Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Supervisi akademik pengawas PAI tersebut diharapkan mampu memberikan bantuan kepada guru PAI dalam mengatasi kendala-kendala dalam penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun penilaian proses dan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik, strategi supervisi akademik dan evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI tingkat menengah kantor kementerian agama Kabupaten Malang dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sekolah umum di Kabupaten Malang

1.1. Supervisi Akademik

Istilah supervisi terdiri atas dua kata yaitu “super” dan “vision”. Dalam Webster New World Dictionary istilah super berarti “higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others”. Sedangkan kata vision berarti “the ability to perceive something not actually visible, As through mental acuteness or keen foresight” [4]. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa esensi supervisi akademik itu bukan untuk menilai kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. tetapi membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya [5]. Dari sini dapat diketahui bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dan yang dilakukan oleh pengawas untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses maupun hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Sedangkan tujuan supervisi akademik meliputi 3 hal, yaitu: 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; 2) mengembangkan kurikulum; 3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) [6]. Ruang lingkup supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik difokuskan pada kegiatan membantu guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan ini adalah: 1) sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik; 2) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik; 3) penjaminan penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya) [7]. Pelaksanaan supervisi akademik diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan teknik- teknik supervisi. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: a) pertemuan pendahuluan; b) perencanaan guru dan supervisor; c) pelaksanaan observasi [8]. Adapun evaluasi supervisi akademik, pengawas melakukan tiga kegiatan, yaitu: 1) identifikasi tujuan evaluasi; 2) penyusunan desain dan metodologi evaluasi; 3) kegiatan evaluasi. Evaluasi program yang dilaksanakan pengawas terhadap suatu fakta secara objektif dan rasional. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: a) test; b) observasi; c) laporan diri; d) evaluasi diri; e) teman sejawat [9].

Supervisi akademik dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu 1) pendekatan langsung (direktif); 2) pendekatan tidak langsung (non-direktif); 3) pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung (direktif) adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung, di mana pengawas memberikan arahan langsung kepada guru. Dalam hal ini guru yang memiliki kekurangan (kelemahan) diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Pendekatan tidak langsung (non-direktif) dilakukan pengawas dengan terlebih dahulu mendengarkan secara aktif permasalahan yang dikemukakan oleh guru, selanjutnya memberikan pengawas memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan kolaboratif memadukan pendekatan direktif dan non-direktif, di mana pengawas bersama-sama guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Dalam hal ini pengawas menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi [10].

Model Supervisi Akademik terdiri dari: 1) model konvensional (tradisional); 2) model ilmiah; dan 3) model klinis. Dalam model konvensional, pengawas (supervisor) cenderung mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Model ilmiah memiliki ciri: 1) dilaksanakan secara berencana dan kontinu; 2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; 3) menggunakan instrumen pengumpulan data; 4) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil. Hasil penelitian digunakan oleh guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Model klinis lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, kemudian diusahakan cara memperbaikinya sebagai upaya membantu pengembangan profesional guru [11].

Sasaran supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam hal: 1) merencanakan kegiatan pembelajaran; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) menilai proses dan hasil pembelajaran; 4) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; 7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik; 8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; 9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan; 10) memanfaatkan sumber-sumber belajar; 11) mengembangkan metode, strategi/Teknik/model/pendekatan yang tepat dan berdaya guna; 12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran; dan 13) mengembangkan inovasi pembelajaran [12].

1.2. Pengawas PAI

Pengawas PAI merupakan Pegawai Negeri Sipil yang diangkat oleh pemerintah (kementerian agama) dan menduduki jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam. Pengawas PAI diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan Agama Islam pada sekolah” [13]. Dari sini dapat diketahui bahwa pengawas PAI yang diangkat oleh kantor kementerian agama diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pengawasan, pembimbingan dan pembinaan pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada jenjang TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA /SMALB dan SMK. Adapun wewenang pengawas PAI adalah: 1) memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota; 2) memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan melakukan pembinaan terhadap Guru PAI; 3) memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan 4) memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala sekolah dan pejabat yang berwenang [14]. Setiap pengawas PAI dituntut memiliki 5 kompetensi, yaitu: 1) Kompetensi kepribadian; 2) Kompetensi supervisi akademik; 3) Kompetensi evaluasi pendidikan; 4) Kompetensi penelitian dan pengembangan; dan 5) Kompetensi sosial. Dengan 5 kompetensi ini pengawas PAI diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi guru PAI yang dibinanya, mampu memberikan bantuan dan solusi bagi guru PAI yang mengalami problematika dalam pembelajaran dan mampu melakukan analisa terhadap kompetensi guru dan ditindaklanjuti dengan pembinaan. Selain itu pengawa PAI juga mampu melakukan penelitian dan mengembangkan kemampuannya serta mampu berinteraksi secara baik dengan siapapun juga (khususnya dengan guru, kepala sekolah dan sesama pengawas PAI).

1.3. Profesionalisme Guru

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan (kompetensi) yang mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan sebagai guru. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Secara terperinci, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [15].

Profesionalisme guru ditunjukkan dengan kompetensi yang mumpuni, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis [16]. Menurut Ace Suryani ada 5 indikator yang menunjukkan kemampuan guru yang berkualitas, yaitu: 1) kemampuan profesional (professional capacity), yang dilihat dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan; 2) upaya professional (professional efforts), yang dilihat dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian;

3) waktu yang dicurahkan untuk mengajar (*teacher's time*), yang dilihat dari masa jabatan, pengalaman mengajar; 4) tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*), yang dilihat dari upah/honor yang diterima; dan 5) kesesuaian mata pelajaran yang diampu dengan keahliannya [17]. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kinerjanya dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik, baik pada aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta terkait pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok [18].

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi atau data. Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya [19]. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : 1) sumber data primer, 2) sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya [20]. Sumber data primer terdiri dari pengawas PAI Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang (5 orang) dan guru PAI SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang (4 orang), kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Adapun sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen [21]. Dalam penelitian ini, hasil dokumentasi yang merupakan sumber data sekunder terdiri dari dokumen hasil evaluasi program pengawas PAI tahun 2021, program Pokjawas PAI tahun 2022, Program pengawas PAI tahun 2022, instrumen dan hasil supervisi administrasi pembelajaran PAI, supervisi RPP, supervisi pembelajaran di kelas dan supervisi penilaian pembelajaran. Sedangkan data hasil observasi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk foto/video rapat kerja pengawas PAI dalam menyusun program kerja pengawas PAI, foto/video kegiatan pengawas PAI dalam melakukan supervisi administrasi pembelajaran, supervisi RPP, supervisi pembelajaran di kelas (kunjungan kelas), supervisi penilaian pembelajaran serta foto/video saat pengawas PAI menyampaikan hasil evaluasi supervisi akademik kepada guru PAI dan kepala sekolah.

Metode pengumpulan data yang diterapkan peneliti terdiri dari metode yaitu wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Ketiga metode tersebut dilaksanakan secara bersama dalam menggali data penelitian. Metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri [22]. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menggali data informasi mengenai, penerapan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Metode observasi merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan dan penglihatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian [23]. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan rapat kerja penyusunan program pengawasan PAI, pelaksanaan supervisi kelas terkait proses pembelajaran PAI dan juga penyampaian hasil supervisi akademik sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis [24].

A nalisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu: 1) mengumpulkan data (*datacollection*); 2) kondensasi data (*data condensation*); 3) menyajikan data (*data display*); dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) [25]. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*) [26]. Pengecekan kredibilitas data juga dilakukan dengan menggunakan triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu peneliti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda serta metode pengumpulan data yang berbeda.

3. HASIL DAN PENELITIAN

3. Pengawas PAI Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dalam supervisi akademik selalu menerapkan manajemen supervisi akademik, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI disusun berdasarkan program kerja Pokjawas PAI dan hasil evaluasi supervisi akademik pengawas PAI pada tahun sebelumnya (2021).

3.1. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

Perencanaan ini wajib disusun di awal tahun dan ditandatangani oleh ketua Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI meliputi supervisi secara individual dan klasikal. Perencanaan supervisi akademik secara individual direncanakan dalam bentuk pembinaan guru PAI (monitoring), pemantauan 4 standar pendidikan (standar isi, standar proses, standar kelulusan dan standar penilaian) di sekolah tempat guru PAI bertugas. Materi supervisi akademik secara individual meliputi supervisi administrasi pembelajaran, supervisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), supervisi pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas dan supervisi penilaian (baik penilaian proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran). Adapun supervisi akademik secara klasikal direncanakan dalam bentuk kegiatan Pembimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Profesional Guru PAI di MGMP lintas jenjang SMP/SMA/SMK pada tingkat kecamatan. Supervisi akademik secara klasikal dijadwalkan 3 kali dalam 1 semester dengan materi pembinaan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, model-model dan media pembelajaran berbasis IT serta penilaian proses dan hasil belajar.

3.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI secara individu dilaksanakan dengan bertemu langsung dengan setiap guru PAI di sekolah masing-masing sebanyak minimal 1-2 kali dalam 1 semester. Pertemuan pertama dilakukan supervisi administrasi pembelajaran dan dokumen RPP. Pertemuan kedua dilakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan supervisi penilaian. Dalam supervisi akademik secara individual ini pengawas PAI selaku supervisor menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai media penilaian kompetensi guru PAI yang dibina. Pendekatan yang dipakai pengawas PAI adalah pendekatan kolaboratif yang merupakan perpaduan dari pendekatan langsung (direktif) dan pendekatan tidak langsung (non-direktif). Dalam pendekatan kolaboratif ini pengawas PAI memberikan bantuan pemecahan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, baik hasil temuan pengawas PAI setelah melakukan supervisi, maupun hasil mendengarkan keluhan atau informasi dari guru PAI itu sendiri. Selain itu, pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik juga menggunakan pendekatan kolegial atau kemitraan dan pendidikan andragogi (pendidikan orang dewasa). Supervisi klasikal dilaksanakan dalam bentuk pembinaan secara berkelompok sebanyak 3 kali dalam 1 semester. Pertemuan pertama di awal semester (bulan Januari/Julai) dengan materi pembinaan tentang penyusunan RPP. Pertemuan kedua di tengah semester (bulan Maret/September) dengan materi pembinaan tentang metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis IT. Pertemuan ketiga diakhir semester atau menjelang ujian akhir semester (Mei/November) dengan materi tentang penilaian pembelajaran. Bimlat dilakukan dalam forum MGMP PAI lintas jenjang (SMP/SMA/SMK) tingkat kecamatan dan tempatnya bergiliran. Adapun model supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI tingkat menengah terhadap guru PAI adalah model ilmiah.

3.3. Evaluasi Hasil Supervisi Akademik Pengawas PAI

Evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan setelah pengawas PAI melakukan supervisi akademik. Berdasarkan hasil penilaian dokumen administrasi pembelajaran, dokumen RPP, pembelajaran di kelas dan dokumen penilaian, pengawas PAI melakukan analisis hasil supervisi akademik. Dari analisis ini ditemukan kelebihan dan kekurangan guru PAI. Temuan-temuan tersebut disampaikan secara langsung kepada guru PAI dan juga kepada kepala sekolah. Pada saat temuan disampaikan kepada guru PAI, pengawas memberikan masukan, arahan dan bantuan untuk membenahi kekurangan-kekurangan tersebut. Adapun untuk temuan yang berupa kelebihan, pengawas PAI meminta guru PAI untuk tetap mempertahankan dan kalau bisa ditingkatkan lebih baik lagi. Adapun temuan yang diberikan kepada kepala sekolah, pengawas PAI berharap ada tindak lanjut program sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru (termasuk guru PAI). Sedangkan hasil evaluasi supervisi akademik secara klasikal dijadikan referensi, bahan dan dasar materi pembinaan kepada guru PAI serta disampaikan pada pertemuan berikutnya. 4. KESIMPULAN

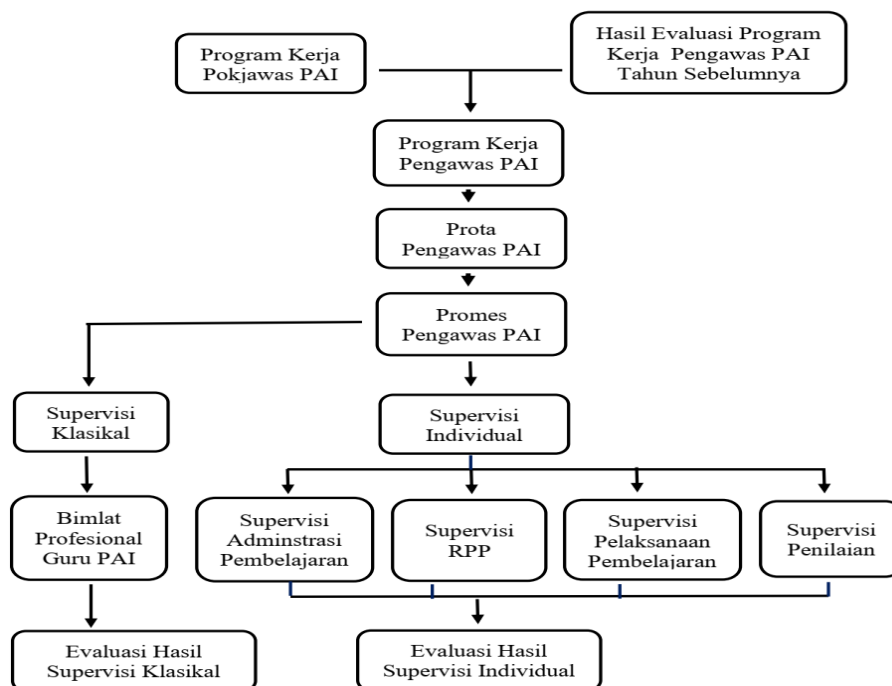
Motivasi berwirausaha mahasiswa pada dasarnya dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan mahasiswa setelah proses kegiatan belajar untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan

beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: (1) motivasi berwirausaha mahasiswa yang menggunakan modul elektronik audio-visual untuk mengelola usaha sebagai sumber belajar berada pada kategori sangat baik; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan modul elektronik audio-visual dalam mengelola usaha sebagai sumber belajar; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha mahasiswa yang menggunakan modul elektronik audio-visual untuk mengelola usahanya sebagai sumber belajar dengan pemanfaatannya terhadap hasil belajar praktik kewirausahaan. Hasil penelitian ini berimplikasi pada penemuan bahwa modul elektronik audio-visual mengelola usaha sebagai sumber belajar relevan diterapkan pada pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Mahasiswa dengan pemanfaatan modul elektronik audio-visual sebagai sumber belajar mata kuliah kewirausahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan, keterampilan tentang cara menggunakan teknik, menganalisis situasi bisnis, dan menyusun rencana kerja, mengidentifikasi motivasi, potensi diri, bakat, dan keterampilan kewirausahaan.

4. PEMBAHASAN

A. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sesuai dengan fungsi pengawas PAI pada sekolah, yaitu melakukan: 1) penyusunan program pengawasan PAI; 2) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI; 3) pemantauan penerapan standar nasional PAI; 4) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan 5) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan [27]. Perencanaan ini wajib disusun di awal tahun dan ditandatangani oleh ketua Pokjawas PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang. Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI meliputi supervisi secara individual dan klasikal. Perencanaan supervisi akademik secara individual meliputi pembinaan guru PAI (monitoring), pemantauan 4 standar pendidikan (standar isi, standar proses, standar kelulusan dan standar penilaian). Adapun supervisi secara klasikal dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pembimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Profesional Guru PAI di MGMP. Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI ini sesuai dengan pendapat Weihrich dan Koontz, bahwa kegiatan supervisi (*controlling*) adalah sebagai suatu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan penilaian terhadap kinerja sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan perencanaan, sehingga sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan supervisi pengawas agar lebih efektif dan efisien [28]. Adapun alur penyusunan perencanaan supervisi akademik pengawas PAI dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam 1 semester, supervisi akademik secara individu dilakukan sebanyak 1-2 kali. Pada pertemuan pertama, pengawas PAI melakukan supervisi terhadap administrasi pembelajaran dan dokumen RPP, dan pada pertemuan kedua dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (kunjungan kelas) dan supervisi penilaian pembelajaran. Dalam melakukan supervisi akademik pengawas PAI selaku supervisor menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai media penilaian kompetensi guru PAI yang dibina. Supervisi klasikal dilaksanakan dalam bentuk pembinaan secara berkelompok sebanyak 3 kali dalam 1 semester. Pertemuan pertama di awal semester (bulan Januari/Juli) dengan materi pembinaan tentang penyusunan RPP, dengan pertimbangan pada awal semester guru wajib menyusun perangkat pembelajaran (termasuk RPP). Pertemuan kedua di tengah semester (bulan Maret/September) dengan materi pembinaan tentang metode/strategi pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis IT, dengan pertimbangan agar guru mampu melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik, menarik dan menyenangkan. Pertemuan ketiga di akhir semester atau menjelang ujian akhir semester (Mei/November) dengan materi tentang penilaian pembelajaran, dengan pertimbangan untuk membekali guru PAI dalam menyusun soal-soal yang baik dan berkualitas. Bimlat dilakukan dalam forum MGMP PAI lintas jenjang (SMP/SMA/SMK) tingkat kecamatan dan tempatnya bergiliran karena jumlah GPAI yang banyak dan waktu yang sangat terbatas. Teknik supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI sesuai dengan pendapat Nur Aedi. Nur Aedi menjelaskan bahwa teknik yang dilakukan oleh supervisor ada 2 macam, di antaranya individu dan kelompok [29].

Untuk menghilangkan rasa takut dan gelisah pada guru PAI saat dilakukan supervisi, secara psikologi pengawas PAI pendekatan kolegial atau kemitraan dan pendidikan andragogi (pendidikan orang dewasa). Pengawas PAI dalam beruaha membangun image bahwa tugas dan kehadiran pengawas PAI tidak dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat inspeksi, tetapi seperti kerabat yang dinanti-nanti kedatangannya untuk memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran. Supervisi akademik secara individual yang dilakukan pengawas PAI juga menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan pendekatan langsung dan tidak langsung. Setelah pengawas PAI melakukan supervisi akademik dengan instrumen supervisi akademik, dan ditemukan kelemahan dan kekurangan pada guru, maka pengawas PAI memberikan catatan sebagai masukan kepada guru untuk memperbaikinya. Selain itu, dalam pendekatan kolaboratif ini, pengawas PAI mendengarkan keluhan dan problematika pembelajaran yang dihadapi guru. Selanjutnya pengawas PAI memberikan arahan, masukan dan bantuan bagaimana cara guru mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapinya. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI ini sesuai dengan pendapat Sahertian yang mengatakan pendekatan kolaboratif dalam supervisi adalah gabungan atau perpaduan dari pendekatan langsung (direktif) dan pendekatan tidak langsung (non-direktif) [30]. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Priansa, yang mengatakan supervisi akademik dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan di antaranya: 1) pendekatan langsung, yaitu supervisor memberikan arahan secara langsung, termasuk memberikan penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*); 2) pendekatan tidak langsung, yaitu supervisor lebih menghargai dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan permasalahannya; 3) pendekatan kolaboratif, yaitu merupakan perpaduan pendekatan tidak langsung dan pendekatan langsung [31]. Adapun model supervisi akademik yang diterapkan oleh pengawas PAI tingkat menengah kantor kementerian Agama Kabupaten Malang adalah model ilmiah. Pengawas PAI sebelum melakukan supervisi telah membuat perencanaan terlebih dahulu (termasuk menyiapkan instrumen supervisi akademik dan alat perekam). Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian yang mengatakan bahwa ciri-ciri model ilmiah dalam supervisi ada 4, yaitu: 1) dilaksanakan secara berencana dan kontinu; 2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; 3) menggunakan instrumen pengumpulan data; 4) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil. Hasil penelitian digunakan oleh guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian [32]. Adapun alur pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut:

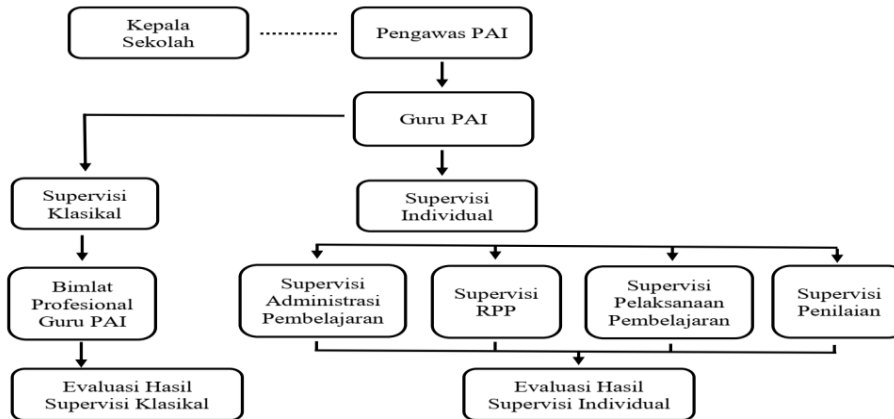


Diagram 4.2
Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

C. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi akademik pengawas PAI dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian supervisi akademik tentang administrasi pembelajaran, RPP, kunjungan kelas tentang pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Selanjutnya pengawas PAI melakukan analisis hasil supervisi akademik, dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru PAI. Terhadap temuan yang berupa kelebihan, pengawas PAI meminta guru tetap mempertahankan dan kalau bisa ditingkatkan lagi. Terhadap temuan-temuan yang berupa kekurangan, pengawas PAI melalui pendekatan personal memberikan arahan, masukan dan bantuan berupa bimbingan bagaimana cara memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Apabila ditemukan problematika pembelajaran, maka pengawas PAI memberikan arahan, masukan dan solusi cara menyelesaikan problematika pembelajaran yang dihadapi. Pengawas memberikan penjelasan dan wawasan tentang penyebab munculnya problematika pembelajaran serta cara untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Selain itu pengawas PAI juga melakukan pembinaan dan evaluasi terkait hasil analisis maupun identifikasi kompetensi guru binaan melalui kegiatan Pembimbingan dan Pelatihan (Bimlat) profesional guru dalam MGMP PAI yang dilaksanakan dua bulan sekali. Pengawas melakukan evaluasi terkait penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Kegiatan evaluasi ini sesuai dengan pendapat Ralphytyler yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana, dan bagaimana tujuan dari perencanaan sudah tercapai. Jika belum, apa saja yang belum dan sebabnya [33]. Hasil analisis supervisi akademik selain disampaikan ke guru PAI, juga disampaikan kepada kepala sekolah, dengan tujuan agar kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan cara membuat program peningkatan kompetensi guru di sekolahnya. Dari hasil tersebut. Hasil supervisi akademik juga disampaikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan tindak lanjut. Adapun alur evaluasi supervisi akademik pengawas PAI dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut:

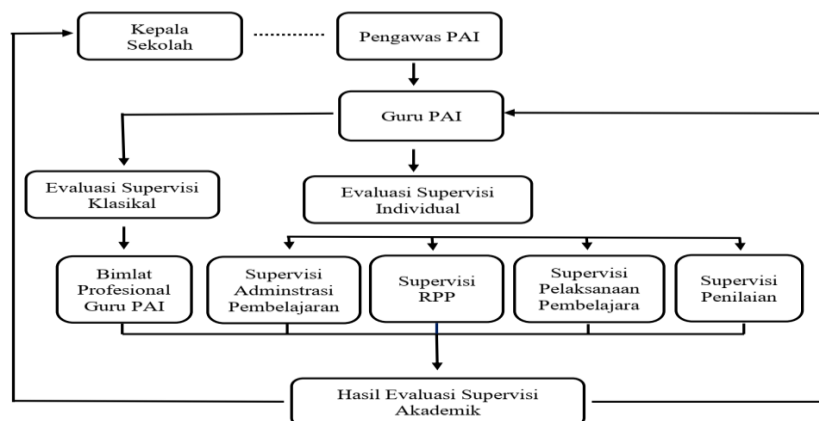


Diagram 4.3
Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI

5. KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi akademik pengawas PAI Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang didasarkan pada program Pokjawas PAI dan hasil evaluasi pelaksanaan program pengawas PAI tahun sebelumnya; 2) Strategi supervisi akademik pengawas PAI Tingkat Menengah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dilakukan dengan pendekatan kolegial/kemitraan dan pendekatan kolaboratif. Supervisi akademik dilakukan secara individual dan klasikal. Supervisi secara individual terkait administrasi pembelajaran, dokumen RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dokumen penilaian Supervisi secara klasikal dilakukan dalam bentuk Pembimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Profesional guru PAI pada MGMP PAI lintas jenjang (SMP,SMA,SMK). Adapun model supervisi akademik yang diterapkan pengawas PAI adalah model ilmiah; 3) Evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dilakukan dengan menganalisis hasil supervisi dengan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan, dan hasilnya disampaikan secara langsung kepada guru PAI dan juga kepada kepala sekolah. Hasil analisis yang berupa temuan kelebihan guru, pengawas PAI meminta guru PAI untuk mempertahankannya dan bahkan ditingkatkan. Adapun untuk temuan yang berupa kekurangan, pengawas PAI memberikan arahan, masukan dan bantuan berupa bimbingan bagaimana cara memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Apabila ditemukan problematika pembelajaran, maka pengawas PAI memberikan arahan, masukan dan solusi cara menyelesaikan problematika pembelajaran yang dihadapi. Pengawas memberikan penjelasan dan wawasan tentang penyebab munculnya problematika pembelajaran serta cara untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Semua hasil evaluasi supervisi akademik ini oleh pengawas PAI dijadikan bahan untuk menyusun program pembinaan baik secara individu maupun kelompok.

Paparan di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini:

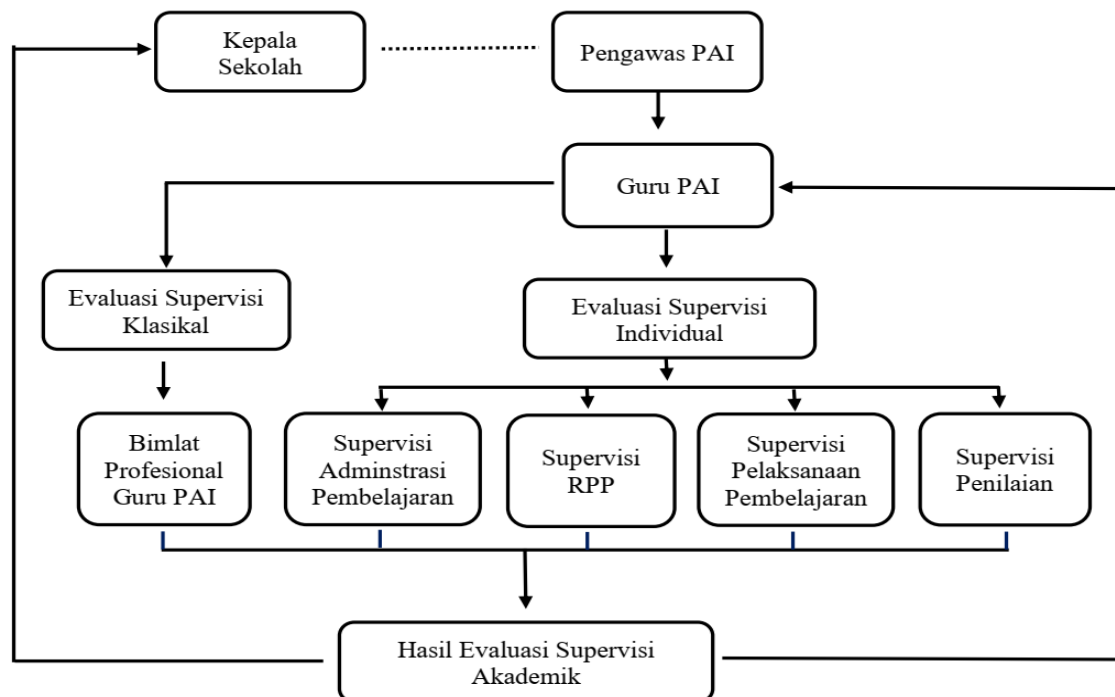


Diagram 5.3
Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas PAI

REFERENCES

- [1] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- [2] Dalawi dkk. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2 (No. 3)
- [3] Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*
- [4] Sudjana. Nana, dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional
- [5] Depdiknas, 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- [6] Purwanto, Ngalm, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (21thed)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Prasojo, L. D., & Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Gava Media
- [8] Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- [9] Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- [10] Sahertian, Piet A, 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- [11] Sahertian, Piet A, 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- [12] Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- [13] *Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012*. Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
- [14] *Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012*. Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
- [15] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
- [16] Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- [17] Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- [18] Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2
- [19] Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- [20] Suryabrata, S. (2016). *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada
- [21] Suryabrata, S. (2016). *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada
- [22] Sarlito, Irawan, 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [23] Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- [24] Sarlito, Irawan, 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [25] Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- [26] Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta

- [27] Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*
- [28] Aedi, Nur, 2014. *Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- [29] Aedi, Nur, 2014. *Pengawas Pendidikan Teori dan Praktik*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- [30] Sahertian, Piet A, 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional
- [31] Priansa, DJ., & Rismi, S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- [32] Sahertian, Piet A, 2008. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional
- [33] Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara